

## KARAKTERISTIK MUSHAF AL-QUR'AN AL-KARIM: ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI

**Khalifia Mida Putri**

*Ilmu al-Quran dan Tafsir*

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia*

*khalifia\midaputri@gmail.com*

**Aziizatul Khusniyah**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia*

*aziizatulkhusniyah@iainkudus.ac.id*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manuskrip mushaf Al- Quran serta menggali peninggalan intelektual dari manuskrip mushaf al- Quran al- Karim. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analitis deskriptif. Sementara Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yang sudah didigitalkan oleh Balai Litbang Agama Semarang. Analisis kodikologi serta tekstologi digunakan untuk menganalisis karakteristik mushaf al- Quran al- Karim. Hasil penelitian menampilkan mushaf al- Quran al- Karim yang diteliti masih utuh dan memiliki keunikan rasm dan iluminasinya. Rasm yang digunakan dengan kaidah rasm Utsmani. Penelitian ini mempunyai implikasi dalam penelitian manuskrip Al- Quran dan sejarah karakteristiknya. Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian- penelitian tentang sejarah manuskrip Al- Quran serta perkembangannya.

**Kata Kunci:** *Al- Quran, Mushaf Al- Quran Al- Karim, Kodikologi, Tekstologi*

### Abstract

This research aims to analyze the manuscripts of the Quran and explore the intellectual heritage of the manuscripts of the Quran al-Karim. The method used is a qualitative method with a descriptive-analytical approach. While the data collection method uses documentation techniques, which have been digitized by the Balai Litbang Agama Semarang. Codicological analysis and textology were used to analyze the characteristics of Mushaf al-Quran al-Karim. The results of the study show that the Mushaf al- Quran al- Karim study is still intact and has a unique rasm and illumination. The rasm is used with the Ustmani rasm rules. This research has implications for the research of Quran manuscripts and the history of their characteristics. This research can be used as a reference source for research on the history of the Quran manuscript and its development.

**Keywords:** *Quran, Mushaf Al- Quran Al- Karim, Codicology, Textology.*

### Pendahuluan

Kajian manuskrip kuno di Nusantara mulai banyak diminati oleh para pegiat akademik baik dari kalangan dosen, mahasiswa, dan peneliti. Manuskrip atau naskah keilmuan seperti tasawuf, fiqih, dan cabang lainnya sejauh ini banyak mendapatkan perhatian. Karena tidak berubah, dari waktu ke waktu tidak memberikan gambaran lebih terhadap perubahan, dan kandungan Al-Qur'an yang sama sehingga kajian manuskrip Al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian. Padahal, dalam manuskrip Al-Qur'an yang ditulis ulama bisa ditemukan hal lain yang menceritakan tentang budaya atau lokalitas masyarakat terdahulu. Dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an terdapat banyak hal menarik yang bisa menjadi bahan kajian yaitu umur naskah, jenis kertas, rasm, Qira'at, tanda baca maupun aspek lainnya. (J. dkk, 2018, p. vii)

Mushaf-mushaf kuno merupakan warisan berharga dari sejarah peradaban manusia dan memiliki nilai penting dalam studi keagamaan, linguistik, dan sejarah. Karakteristik fisik dan konten yang unik dari mushaf-mushaf ini memberikan wawasan yang berharga tentang perkembangan tulisan Arab dan pengembangan teks Al-Qur'an selama berabad-abad. Mushaf-mushaf Al-Qur'an dari Nusantara banyak menyimpan khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Ketika pasai resmi menjadi kerajaan Islam sejak abad ke 13 dimulailah penyalinan mushaf dinusantara. Sekitar tahun 1345 M Ketika melakukan perjalanan ke Aceh yang di tulis dalam buku Rihlah Ibnu Batutah (1304-1369), ia mengatakakan bahwa sultan aceh sering mengikuti acara pembacaan Al-Qur'an di masjid. Mushaf dari Johor, Malaysia yang bertahun 1606 M merupakan mushaf tertua di Asia Tenggara. Mushaf yang di tulis oleh Abd al-sufi al-din merupakan mushaf tertua yang ditemukan di Singaraja Bali dan di selesaikan pada hari Kamis 21 Muharram 1035 (23 Oktober 1625). Pemilik mushaf tersebut adalah Muhammad Zen Usman. (Hakim & Affani, n.d., p. 77)

Dalam kajian ini, kami memusatkan perhatian pada analisis kodikologi dan tekstologi mushaf-mushaf kuno untuk mengungkap aspek-aspek penting dalam pemahaman dan apresiasi terhadap naskah-naskah ini. Analisis kodikologi melibatkan studi terperinci tentang karakteristik fisik dari mushaf-mushaf kuno. Hal ini mencakup identifikasi bahan, ukuran, tata letak, tinta, gaya tulisan, dan adanya anotasi atau koreksi oleh penyalin sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa aspek penaskahan lainnya yaitu tempat penulisan naskah, penyusunan katalog, umur naskah, bahan naskah, perkiraan penulis naskah, sejarah koleksi naskah, sejarah naskah, penelitian tempat naskah, penggunaan naskah, bahan naskah, Teknik penjilidan naskah, teknologi peracikan tinta, iluminasi dan marginalia. (Fathurahman, 2015, p. 117) Analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang proses produksi, perubahan, dan penyebaran mushaf-mushaf tersebut. Dalam konteks ini, kami akan menggali perbedaan dan kesamaan dalam hal kodikologi antara mushaf-mushaf yang berasal dari periode yang berbeda.

Selain analisis kodikologi, analisis tekstologi juga sangat penting untuk memahami konten dan variasi teks Al-Qur'an dalam mushaf-mushaf kuno. Analisis tekstologi melibatkan identifikasi variasi teks, seperti variasi bacaan, penanda bacaan, pembagian ayat, dan adanya varian teks. Adapun beberapa objek kajian tekstologi yaitu rasm, dabt, qira'at, add al-ay dan waqaf. Ini membantu kita

dalam melacak perubahan dalam teks Al-Qur'an seiring waktu dan memahami berbagai bentuk transmisi teks yang ada.

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi karakteristik mushaf-mushaf kuno melalui analisis kodikologi dan tekstologi, dan untuk memberikan kontribusi kepada penelitian dalam bidang ini. Melalui pendekatan interdisipliner ini, kami berharap dapat memperdalam pemahaman kita tentang perkembangan Al-Qur'an dan memperluas pengetahuan kita tentang sejarah dan warisan intelektual dari mushaf-mushaf kuno. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih lengkap terkait kajian kodikologi dan tekstologi mushaf al-Quran al-Karim.

## **Teori**

### *Filologi*

Secara etimologi, filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia* dan terdiri dari dua kata, yakni: *philos* dan *logos*. (Fathurahman, 2015, p. 12). *Philos* yang berarti yang tercinta dan *logos* yang berarti "kata, artikulasi, alasan". Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata filologi memiliki arti: ilmu tentang bahasa, kebudayaan, dan sejarah suatu bangsa. Filologi berfokus pada uraian serta interpretasi teks- teks kuno dalam wujud naskah. Pada dasarnya, teori filologi berupaya menganalisis teks- teks kuno dalam konteks historis serta sosialnya. Perihal ini mengaitkan identifikasi, serta uraian tentang bahasa, struktur, dan arti yang tercantum dalam naskah tersebut.

### *Kodikologi*

Kodikologi dapat dipahami sebagai kajian atas buku. Terutama pada era setelah mesin cetak ditemukan. Kata kodikologi sendiri berasal dari bahasa latin '*codex*' yang dalam konteks pernaskahan diterjemahkan dengan naskah. (Fathurahman, 2015, p. 115). Dengan demikian kodikologi berarti ilmu tentang pernaskahan yang menyangkut bahan tulis tangan ditinjau dari berbagai aspeknya. Kendati objek kajian kodikologi itu mengandung teks, tetapi fokus utama utamanya adalah fisik naskah. Kodikologi mengaitkan tentang pembuatan, reproduksi, serta distribusi naskah- naskah kuno, dan bermacam aspek raga serta materiil yang terpaut dengan naskah tersebut.

Secara lebih khusus, kodikologi mencakup analisis tentang bahan baku yang digunakan dalam pembuatan naskah( semacam tipe kertas, perkamen, ataupun bahan yang lain), metode serta tata cara penyusunan ataupun penyalinan naskah( semacam tulisan tangan, metode penciptaan, ataupun tata cara reproduksi), dan aspek yang lain semacam penjilidan, hiasan, ilustrasi, catatan, serta isyarat lain yang terdapat dalam naskah. Tujuan utama dari kodikologi merupakan untuk menguasai asal- usul, ciri, naskah kuno dari masa lampau. Dalam perihal ini, kodikologi kerap bekerja sama dengan disiplin ilmu lain semacam paleografi( ilmu tentang tulisan tangan kuno), filologi( ilmu tentang bacaan serta bahasa), sejarah, serta arkeologi buat menolong merekonstruksi sejarah, budaya, serta uraian tentang naskah- naskah tersebut. Dalam masa modern, kodikologi pula mengaitkan penelitian tentang digitalisasi serta

pengarsipan digital naskah- naskah kuno, dan pengembangan teknologi buat mempertahankan serta menekuni peninggalan naskah tersebut.

### Metode

Metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam konteks yang mendalam serta rinci (Moleong, 2012, p. 6). Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan informasi yang mendalam, deskripsi yang terperinci, serta interpretasi terhadap yang diteliti. Adapun langkah-langkah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, ada sebagian langkah yang biasanya dicoba: *Pertama*, Pengumpulan informasi: Informasi dikumpulkan lewat teknik studi pustaka dan riset dokumentasi. *Kedua*, Informasi yang dikumpulkan setelah itu diproses dan mengaitkan informasi ke dalam tema ataupun jenis, dari informasi tersebut. *Ketiga*, Analisis deskriptif: analisis terperinci terhadap informasi yang sudah dibuat untuk mengenali tema- tema yang mendalam serta terperinci tentang manuskrip al Qur'an al-karim digitalisasi koleksi Balai Litbang Agama Semarang. *Keempat*, menginterpretasi terhadap temuan- temuan yang dihasilkan dari analisis informasi. *Kelima*, Pelaporan hasil.

### Hasil

Berikut ini file digital koleksi website wanantara balai litbang agama semarang.

Gambar 1. File digital Manuskrip Al Quran



Sumber : [Al-Qur'an al-Karim]: 2x1 BLAS/SST-DPR/Alquran/BALAR02/2019. Wanantara. Retrieved from <https://wanantara.blasemarang.web.id/index.php/wanantara/catalog/book/50>

Gambar 2. Iluminasi Mushaf Al Quran



Sumber : [Al-Qur'an al-Karim]: 2x1 BLAS/SST-DPR/Alquran/BALAR02/2019.Wanantara.Retrieved from <https://wanantara.blasemarang.web.id/index.php/wanantara/catalog/book/50>

## **Pembahasan**

*Kodikologi dan Tekstologi Mushaf Al-Qur'an al-Karim ALQ-02/BALAR-BALI/05/2019*

### *1.Tempat Penyimpanan Naskah*

Manuskrip Mushaf al-Qur'an al-Karim merupakan 1 dari 17 naskah yang berhasil diselamatkan karena diduga akan dijual ke luar Indonesia. Naskah ini diselamatkan oleh Bea Cukai Indonesia kemudian diserahkan kepada Balai Arkeologi Bali. Balai Arkeologi Bali terletak di Jl. Raya Sesetan No. 80, Denpasar 80223 dengan wilayah kerja Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Balai Arkeologi Bali merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tanggung jawab terhadap Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Arkeologi memiliki tugas pokok melaksanakan penelitian di bidang arkeologi di wilayah kerjanya. Selain itu, fungsi dari Balai Arkeologi berdasarkan SK terbaru No. 56/2012 ialah pencarian benda-benda arkeologi, pelaksanaan analisis dan interpretasi benda-benda arkeologi, perawatan dan pengawetan benda arkeologi hasil penelitian, publikasi dan dokumentasi hasil penelitian benda-benda arkeologi dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai.

### *2.Kondisi Naskah*

Berdasarkan pengamatan, secara umum naskah ini memiliki kondisi sangat baik, dapat terbaca, masih utuh, dan masih lengkap dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas. Hanya saja terdapat beberapa bercak noda coklat dan sobekan kecil yang nampak seperti sudah rapuh pada pinggiran kertas pada naskah.

### *3.Sampul Naskah*

Kondisi sampul pada naskah ini bisa dikatakan masih sangat baik. Untuk sampul naskah ini sendiri berupa kulit kayu yang dipipihkan dan dijilid menggunakan jahitan benang.

#### 4. *Judul Cover*

Dalam digitalisasinya, penulis menemukan manuskrip ini dengan judul al-Qur'an al-Karim. Namun jika mengamati cover pada manuskrip ini, penulis belum menemukan judul yang menunjukkan naskah ini berjudul al-Qur'an al-Karim.

#### 5. *Nomor Naskah*

Naskah kuno merupakan peninggalan budaya yang menyimpan berbagai kehidupan bangsa pada masa lampau (Attas, 2017, p. 39). Sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian masa kini terhadap susunan pemerintahan, ilmu-ilmu sosial kebudayaan, keagamaan dan lain-lain. Sehingga diperlukan adanya perawatan bagi naskah tersebut. Selain itu, salinan naskah dan digitalisasi naskah juga diperlukan agar tidak merusak naskah aslinya.

Ketika naskah sudah ada di tahap salinan dan digitalisasi, biasanya terdapat nomor naskah yang berbeda antar satu naskah dengan naskah lainnya. Nomor naskah diberikan kepada setiap manuskrip karena kebutuhan koleksi museum agar lebih mudah menemukan ketika dibutuhkan (A'la, 2019, p. 6). Naskah ini memiliki kode digitalisasi ALQ-02/BALAR-BALI/05/2019.

#### 6. *Ukuran Naskah*

Naskah kuno sebagai peninggalan budaya memiliki berbagai macam ukuran mulai dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar. Ukuran naskah kuno yang bervariasi tersebut tidak memiliki kategori maupun standar yang tetap. Hal tersebut dapat disebabkan karena bahan yang tersedia maupun preferensi penulis sendiri.

Pada deskripsi yang dipaparkan oleh Wanantara, naskah ini memiliki dua ukuran naskah yaitu naskah bagian luar lembaran dan naskah pada lembaran yang berisi tulisan. Ukuran naskah bagian luar lembaran memiliki panjang 30,5 cm dan lebar 20,5 cm. Sementara untuk naskah pada lembaran yang berisi tulisan memiliki panjang 22,5 cm dan lebar 13,5 cm.

#### 7. *Huruf dan Bahasa Naskah*

Naskah ini berupa al-Qur'an yang sebagaimana mestinya ditulis menggunakan bahasa Arab dan menggunakan huruf hija'iyah pada umumnya. Huruf demi huruf pada naskah ini ditulis dengan sangat rapat dan rata kanan kiri. Namun, pada beberapa ayat terindikasi tidak rata dalam penulisannya yang menurut dugaan penulis kata setelahnya tidak muat apabila dituliskan pada baris tersebut. Huruf pada naskah ini mayoritas ditulis menggunakan tinta hitam untuk menuliskan ayat al-Qur'an serta tinta tambahan berwarna merah dan hijau.

#### 8. *Jumlah halaman*

Seperti yang disinggung di atas bahwa manuskrip ini ditemukan dengan kondisi yang masih sangat baik, masih utuh, dapat terbaca dan masih lengkap dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas. Sehingga didapati bahwa naskah ini memiliki 550 halaman.

#### 9. *Jumlah baris*

Naskah ini memiliki jumlah baris yang konsisten pada setiap halaman, yaitu 15 baris setiap halamannya.

#### 10. *Bahan dan Watermark*

Setiap naskah kuno memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing, seperti pada bahan yang dipakai untuk menulis naskah kuno. Bahan yang digunakan juga bermacam-macam seperti kulit kayu, kulit kerbau, dluwang, nipah, lontar, bamboo dan kertas Eropa. Dalam penggunaannya, bahan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa itu. Pada naskah al-Qur'an al-Karim menggunakan bahan Kertas Eropa.

Salah satu ciri dari kertas Eropa adalah memiliki watermark dan countermark (A'la, 2019, p. 8). Watermark merupakan pola atau gambar yang terlihat transparan ketika naskah diangkat atau diterangi menggunakan cahaya. Sedangkan countermark merupakan tanda atau cap yang dapat berupa lambang, inisial atau tanda khusus lainnya yang bertujuan untuk melindungi pemalsuan. Namun, pada naskah ini, karena keterbatasan penulis untuk melakukan penelitian maka belum ditemukan adanya watermark dan countermark.

#### 11. *Iluminasi*

Pada naskah ini, terdapat empat iluminasi yang berbeda tiap bagiannya. Empat bagian tersebut diantaranya pada surat al-Fatihah, awal surat at-Taubah, awal surat al-Kahfi, awal juz 30 dan akhir juz 30. Iluminasi tersebut diduga tidak memiliki kaitan dengan isi teks maupun mengilustrasikan isi teks.

Pada surat al-Fatihah iluminasi diilustrasikan dengan floral yang mencakup gambar-gambar bunga dengan aksentu geometris yang melibatkan garis, persegi dan zigzag. Iluminasi pada surat ini menggunakan 3 warna tinta yaitu warna merah yang mendominasi, warna hitam sebagai aksentu isian dan warna hijau sebagai warna tambahan yang lebih menonjol pada aksentu floral.

Pada awal surat at-Taubah iluminasi diilustrasikan dengan geometris yang mencakup garis lurus dan garis lengkung dan floral yang mencakup lengkungan tangkai pada bunga. Iluminasi pada surat ini menggunakan 3 warna tinta yaitu warna hitam yang digunakan sebagai pinggir gambar dan aksentu isian yang berupa arsiran di dalam garis lurus, warna hijau yang digunakan sebagai isian lengkungan pada pinggir iluminasi dan warna merah yang digunakan sebagai isian pada aksentu tangkai bunga.

Pada awal surat al-Kahfi iluminasi diilustrasikan dengan aksentu geometris yang berupa garis lurus dan floral yang berupa gambar bunga. Iluminasi pada surat ini menggunakan 3 warna tinta yaitu warna hijau yang digunakan sebagai dasar pada aksentu geometris, warna merah yang digunakan sebagai isian aksentu

floral dan geometris, dan warna hitam yang juga digunakan sebagai isian aksent geometris.

Pada awal juz 30 iluminasi diilustrasikan dengan aksent floral yang berupa gambar bunga dengan tambahan aksent geometris pada bagian pinggir. Iluminasi pada awal juz ini menggunakan 2 warna tinta yaitu warna merah yang digunakan sebagai isian aksent floral dan warna merah yang digunakan sebagai aksent titik pada isian floral.

Pada akhir juz 30 iluminasi diilustrasikan dengan aksent floral berupa tangkai bunga dan aksent geometris berupa garis lurus. Iluminasi pada akhir juz ini menggunakan 2 warna tinta yaitu warna hijau yang digunakan sebagai isian aksent geometris yang mengelilingi aksent floral, dan tinta hitam yang digunakan untuk menebali aksent floral.

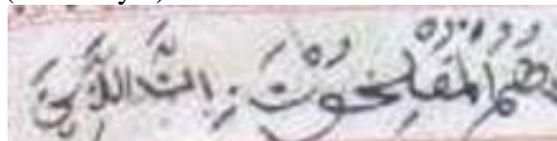
## 12. Simbol (Tanda surat, tanda ayat dan tanda juz)

Nama surat pada naskah ini ditulis menggunakan tinta warna merah. Untuk ayat, naskah ini tidak menggunakan penomoran melainkan menggunakan tanda titik sebagai penanda bahwa itu merupakan akhir ayat. Kemudian untuk tanda juz pada naskah ini dibuat menggunakan bahasa Arab dengan sedikit hiasan di sekitarnya yang berbeda pada setiap juz.

(Nama surat)



(Tanda ayat)



(Tanda Juz)



## 13. Sejarah dan Asal Usul Naskah

Pada dasarnya, asal usul dan sejarah naskah cukup sulit untuk dikaji karena adanya perbedaan zaman dan budaya. Terkadang, terdapat beberapa naskah yang tidak mencantumkan tahun penulisan, nama penulis maupun penyalin dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Di sisi lain, banyak ilmu-ilmu yang membantu untuk mengkaji naskah kuno sehingga keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Secara umum, dalam mengkaji sejarah dan asal-usul naskah dapat dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap bahan yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan tentu tidak jauh dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti memanfaatkan dedaunan, kulit binatang, kulit kayu, rotan dan bambu (Wardah, 2012, p. 5). Kemudian terdapat hubungan perdagangan dengan

bangsa Cina, Arab dan Eropa yang menyebabkan hadirnya kertas buatan pabrik seperti kertas Eropa yang digunakan pada naskah ini.

Selain bahan naskah, watermark dan countermark juga bisa menjadi acuan untuk meneliti usia naskah lebih spesifik. Dalam kajian kodikologi, terdapat pula penelusuran kolofon untuk mengetahui asal-usul naskah dan kepemilikan. Iluminasi juga memberi peran terhadap penelitian naskah yang dapat digunakan untuk mengetahui asal dari sebuah naskah karena setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda. (A'la, 2019, p. 12)

#### 14. Kolofon

Kolofon merupakan informasi pada naskah yang bisa berupa nama penulis, penyalin atau keterangan-keterangan lainnya. Selain itu, kolofon juga memuat tempat penulisan, tanggal dan tempat penulisan. Ada pula yang mencantumkan nama pemilik naskah. Kolofon sendiri biasanya terletak pada halaman judul, sebelum awal teks atau akhir teks (Attas, 2017, p. 36). Namun, pada naskah ini, penyalin tidak teridentifikasi dan tidak tertulis dalam naskah. Akan tetapi, dalam kolofon tertulis bahwa naskah ini ditulis atau disalin pada tahun 1285 H.

#### 15. Cara memperoleh Naskah

Naskah Mushaf al-Qur'an al-Karim merupakan satu dari tujuh belas naskah yang diamankan oleh Balai Arkeologi. Pada mulanya, Kantor Bea Cukai Denpasar melakukan sitaan terhadap beberapa naskah keislaman yang akan dijual ke luar negeri. Kemudian naskah-naskah tersebut diserahkan kepada Balai Arkeologi belum memiliki ahli dalam bidang naskah keislaman. Akhirnya naskah tersebut hanya disimpan dan tidak dikaji.

Seorang peneliti di Balai Litbang Agama Makasar bersama peneliti Balai Arkeologi Bali melaporkan adanya naskah tersebut kepada Balai Litbang Semarang. Hingga saat ini naskah-naskah tersebut disimpan di Balai Arkeologi. Untuk salinannya di simpan di Balai Litbang Agama Semarang dan Balai Arkeologi Bali. Hingga saat ini, diharapkan naskah-naskah kuno tersebut dapat dikaji dengan baik sehingga dapat memberi manfaat bagi peradaban dan kebudayaan bangsa.

*Identifikasi Rasm (penulisan) dalam Mushaf Kuno Al-Qur'an Al-Karim koleksi Balai Arkeologi Denpasar, Bali (Surat al-Fatihah ayat 1-7)*

Dalam disiplin ilmu rasm al-'Utsmani, terdapat dua tokoh yang menjadi rujukan utama, yaitu al-Imam al-Dani (w. 444 H) dan al-Imam Abu Dawud (w. 496 H), yang sering disebut sebagai Syikhani fi al-Rasm. Kaidah yang banyak digunakan oleh para pakar ilmu rasm al-'Utsmani adalah rumusan yang disusun oleh al-Imam Jalaluddin al-Suyuti (w. 911 H/1505 M) dalam kitabnya al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Al-Suyuti merumuskan enam kaidah utama yang digunakan dalam penelitian rasm al-'Utsmani, yaitu:

1. Pembuangan Huruf (al-ḥadzf): Kaidah ini berkaitan dengan penghilangan atau pengabaian huruf dalam tulisan al-'Utsmani yang tidak diucapkan secara jelas dalam bacaan Qur'an.

2. Penambahan Huruf (al-ziyadah): Kaidah ini mencakup penambahan huruf dalam tulisan al-'Uthmani untuk membantu pembacaan yang lebih mudah dan jelas.

3. Penulisan Hamzah (al-hamz): Kaidah ini berhubungan dengan cara penulisan huruf hamzah dalam tulisan al-'Utsmani, baik yang terletak di awal kata maupun di tengah kata.

4. Penggantian Huruf (al-badl): Kaidah ini berkaitan dengan penggantian atau perubahan huruf tertentu dalam tulisan al-'Utsmani untuk memperbaiki bacaan dan memudahkan pemahaman

5. Menyambung dan Memisah Tulisan (al-faṣḥl wa al-waṣḥl): Kaidah ini mengatur cara penyambungan atau pemisahan tulisan dalam al-'Utsmani, terutama dalam hal penggunaan harakat dan tanda baca.

6. Kalimat yang Qira'atnya Lebih dari Satu dan Ditulis dengan Salah Satu Model Bacaan (ma fihi qira'atani wakutiba 'ala iḥdahuma) (Ummah & Humam, 2017, p. 94): Kaidah ini berlaku ketika terdapat variasi bacaan dalam satu kalimat dalam al-'Utsmani, dan penulisan dilakukan berdasarkan salah satu model bacaan yang dianggap sah.

Kaidah-kaidah ini juga digunakan sebagai dasar dalam Muker Ulama Al-Qur'an I tahun 1974 untuk mengkaji rasm al-'Utsmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Selain rasm al-'Utsmani ada satu lagi rasm yang di sahkan atau disetujui dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, yaitu rasm imla'i. Namun demikian rasm yang masyhur digunakan ialah rasm al-'Utsmani. Lalu, pada artikel ini penulis menggunakan kaidah rasm al-'Utsmani dalam studi analisis. Untuk itu, jika tidak ditemukan lafadz dari surat al-Fatihah ayat 1-7 dengan kaidah rasm al-'Utsmani, maka penulis tidak mencantumkan tabel analisis dibawahnya.

#### 1. Membuang Huruf (Hadzf)

Huruf-huruf yang dibuang dalam rasm al-'Utsmani ada lima, yaitu: alif, waw, ya', lam, nun.

##### a. Membuang Alif (Hadzf Alif)

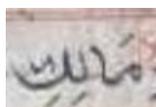
- 1). Pada Jama' Mudzakkar Salim yang terulang lebih dari dua kali dalam al-Qur'an
- 2). Pada Jama' Muannats Salim yang terulang lebih dari dua kali dalam al-Qur'an
- 3). Pada lafadz khusus, seperti أولئك, أصحاب, كتب
- 4). Pada lafadz yang setelah alif tidak terdapat hamzah atau tasydid

Mushaf Kuno	Rasm al-'Utsmani	Keterangan
	الله	Semua ulama rasm sepakat membuang alif pada lam kedua dalam lafadz jalalah
	الرحمن	Hadzf Alif setelah huruf mim



العلمين

Hadzf Alif setelah huruf ‘ain



ملك

Hadzf Alif setelah huruf mim



الصراف

Abu Dawud: khilaf (hadzf atau isbat). Yang berlaku isbat pada setiap lafadz ini

- 5). Pada alif tastniyyah
- 6). Pada alif yang menyertai lam di tengah lafadz
- 7). Alif pada ha' tanbih dan ya' nida'

#### b. Membuang Waw

- 1). Pada waw mufradah
- 2). Pada waw ganda

#### c. Membuang Ya'

- 1). Pada ya' mufradah asliyah
- 2). Pada ya' mufradah zaidah
- 3). Pada ya' ganda

#### d. Membuang Nun

- 1). Pada nun ganda
- 2). Menambah Huruf (Ziyadah)

#### e. Menambah Alif (Ziyadah Alif)

- 1). Ziyadah alif setelah waw jama'
- 2). Ziyadah alif setelah waw mufrad
- 3). Ziyadah alif yan tidak terletak setelah waw jama' dan waw mufrad
- 4). Ziyadah alif setelah lafadz لَوْلُو

#### f. Menambah Ya' (Ziyadah Ya')

- 1). Sebelum ya' zaidah hamzah yang berharakat kasrah dan tidak didahului alif
- 2). Sebelum ya' zaidah hamzah yang berharakat kasrah dan didahului alif
- 3). Sebelum ya' zaidah hamzah yang berharakat kasrah ataupun alif

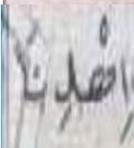
#### g. Menambah Waw (Ziyadah Waw)

- 1). Ziyadah waw secara iltifaq
- 2). Ziyadah waw yang terdapat ikhtilaf

## 2. Kaidah Hamzah

- a. Hamzah yang terletak di awal kalimat dan ditulis dengan bentuk alif

Mushaf Kuno	Rasm al-'Utsmani	Keterangan
-------------	------------------	------------

	أحمد	Setiap yang ditulis dengan alif	hamzah ditulis dengan alif
	إياك	Setiap yang ditulis dengan alif	hamzah ditulis dengan alif
	إهدنا	Setiap yang ditulis dengan alif	hamzah ditulis dengan alif
	أنعمت	Setiap yang ditulis dengan alif	hamzah ditulis dengan alif

- Hamzah hidup yang terletak sesudah alif yang berada di tengah kalimat.
- Hamzah di akhir kalimat yang ber i'irab rafa' dan sebelumnya alif
- Hamzah mati di akhir atau di tengah kalimat yang terletak sesudah huruf hidup
- Hamzah hidup di akhir kalimat yang terletak sesudah huruf hidup
- Hamzah hidup di tengah kalimat yang terletak sesudah huruf hidup

### 3. Penggantian Huruf (al-Badl)

- Penulisan alif yang berasal dari ya'
- Penulisan alif yang berasal dari ya' musyabbah
- Penulisan alif yang tidak diketahui asalnya
- Penulisan alif yang berasal dari waw
- Menyambung dan Memisah Tulisan (al-Faṣḥl wa al-Waṣḥl)

### 4. Menyambung Tulisan (al-Waṣḥl)

Kata-kata yang ditulis bersambung di dalam al-Qur'an menurut kaidah rasm al-'Utsmani seluruhnya berjumlah 17 kata, baik yang disepakati maupun yang diperselisihkan. Yaitu:

اينما, بئسما, كيلا, عم, نعما, أما, فيم, ممن, ربما, الن, ويكأن, مهما, كأنما, مم, وزنوهم, كالوهم, بينووم

### 5. Memisah Tulisan (al-Faṣḥl)

Kata-kata yang ditulis secara terpisah dalam A-Qur'an menurut kaidah rasm al-'Utsmani. Seluruhnya berjumlah sebanyak 17 macam kata, yaitu:

أن لا, من ما, أن ما, عن من, عن ما, أن ما, أن لم, أن لم, أن ما, أم من, لات حين, فمال, حيث ما, يوم هم, ابن أم, كل ما, في ما

Kalimat yang Qira'atnya Lebih dari Satu dan Ditulis dengan Salah Satu Model Bacaan (Ma fih qira'atani Wakutiba 'ala ihdahuma) Kaidah yang mana

dalam satu kalimat memiliki dua model bacaan (qiraat). Contoh di dalam surat al-Fatihah yaitu: عَلَيْهِمْ-عَلَيْهِمْ

### Simpulan

Berdasarkan dari analisis tersebut, maka dapat ditarik benang merah bahwasannya mushaf al-Qur'an al-Karim memiliki kaidah rasm ustmani dan memiliki iluminasi yang berbeda diantara beberapa surah. Mushaf ini merupakan salah satu mushaf yang berhasil diselamatkan oleh pihak Bea Cukai yang diduga akan diperjual belikan ke luar negeri. Sehingga mushaf ini ditemukan dalam kondisi sangat baik, utuh dan dapat terbaca. Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan baik dalam pengumpulan sumber data ataupun yang lainnya. Maka, direkomendasikan pada hari kemudian tema ini diteliti lebih mendalam. Manfaat hasil penelitian ini ialah dapat diketahui bahwa dengan meneliti mushaf al-Qur'an al karim melalui analisis kodikologi dan tekstologi akan dapat mengetahui lebih dalam mengenai historis mushaf ini. Penelitian ini merekomendasikan oleh peneliti atau akademisi lanjutan terkait analisis manuskrip dan mushaf al-Qur'an.

### Referensi

- A'la, I. M. (2019). Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm Dan Qirā'at). *Al-Itqan*, 5(2).
- Attas, S. G. (2017). Pengantar Teori Filologi. Lpp Press Univesitas Negeri Jakarta.
- Dkk, J. (2018). Mushaf Kuno Nusantara (Cetakan Pertama). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama Ri.Dkk, S. B. B. (N.D.-A). Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa), 57. Dkk, S. B. B. (N.D.-B). Pengantar Teori Filologi. 557.
- Fathurahman, O. (2015). Filologi Indonesia: Teori Dan Metode. Prenadamedia Group.
- Hakim, A., & Affani, S. (N.D.). ماحل نانح كويسيف رادج بلع قيريسفت تاروشنم ليلحت: بينار قلا صنلا ةءارق ةءاعبا
- Ummah, N., & Humam, A. W. K. (2017). Analisis Penulisan Surat Yāsīn Berdasarkan Kaidah Rasm 'Uthmānī Dalam Al-Qur'an Kudus Cetakan 1974. *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47454/Itqan.V3i1.34>
- Wardah, E. S. (2012). Kajian Kondisi Fisik Dan Seluk Beluk Pernaskahan (Kodikologi). *Tsaqofah*, 10(01).
- Admin. (2022, September 15). [Al-Qur'ān Al-Karīm]: 2x1 Blas/Sst-Dpr/Alquran/Balar02/2019. Wanantara. Retrieved From <https://Wanantara.Blasemarang.Web.Id/Index.Php/Wanantara/Catalog/Book/50>